

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta pada Materi Pengurangan Bilangan Cacah Sampai 1000 Menggunakan Teknik Menyimpan**

**Annisa Adhi Satyani, Ratih Kurnia Dewi, Kurnianingtyas Wibawakusuma, Idam Ragil Widiyanto Atmojo**

Universitas Sebelas Maret  
annisaadhisatyani@gmail.com

**Article History**

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

**Abstract**

*The low mathematics learning outcomes, particularly in the topic of subtraction, prompted this study. This issue was caused by students' difficulty in comprehending the concept of subtraction. The purpose of this study is to improve students' mathematics learning outcomes in topics involving subtraction of whole numbers up to 1000. The method applied in this research is a problem-based learning (PBL) model using an archiving technique. This research adopts the Kemmis and McTaggart cycle model, which consists of two cycles with four main steps: planning, implementation, observation, and evaluation, conducted as classroom action research. The subjects of this research were 26 students from Grade IV at SD Negeri Tempel Surakarta. The findings indicate that in the pre-cycle stage, the average learning achievement was 49.6. In Cycle I, the average score increased to 63.8, and in Cycle II, it reached 88.8. By implementing the PBL model, the mathematics learning outcomes of Grade IV students at SD Negeri Tempel Surakarta showed a significant improvement.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Mathematics, Learning Results*

**Abstrak**

Pencapaian belajar matematika yang rendah khususnya pada topik pengurangan menjadi pemicu diadakannya studi ini. Masalah tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai konsep pengurangan. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan pencapaian belajar matematika siswa pada topik yang melibatkan operasi pengurangan bilangan cacah hingga 1000. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (PBL) menggunakan teknik pengarsipan. Penelitian ini menerapkan model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dengan empat langkah utama: perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi, dan dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah 26 murid di kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta. Temuan menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai pencapaian belajar siswa sebesar 49,6. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 63,8, dan pada siklus II, rata-rata mencapai 88,8. Dengan penerapan model PBL, hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Problem Based Learning, Matematika, Hasil Belajar



## PENDAHULUAN

Di Indonesia, terutama di sekolah dasar, matematika termasuk dalam kurikulum (Lutfiana, 2022). Siswa tidak hanya mendapatkan bantuan dalam pemahaman konsep dasar melalui matematika seperti aritmetika, geometri, dan statistik, tetapi juga berperan penting dalam melatih siswa berpikir logis, analitis, dan sistematis (Hayati & Jannah, 2024). Di antara berbagai konsep matematika yang dipelajari di tingkat sekolah dasar, materi bilangan cacah merupakan salah satu komponen esensial, terutama pengurangan bilangan cacah hingga 1000 (Kamalia Siregar, 2023). Pemahaman yang baik tentang operasi pengurangan sangat diperlukan sebagai dasar bagi siswa dalam menguasai operasi hitung lain yang lebih kompleks di masa depan (Safari & Putri Faradila, 2024).

Hasil penelitian di SD Negeri Tempel Surakarta menunjukkan bahwa siswa masih memiliki hasil belajar matematika yang rendah pada materi pengurangan bilangan cacah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa di kelas empat mengalami kesulitan untuk memahami konsep pengurangan bilangan cacah sampai 1000. Hasil penilaian mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai di atas batas minimum yang ditentukan. Pihak sekolah menetapkan ambang kelulusan sebesar 70. Berbagai elemen mempengaruhi pencapaian akademik yang rendah, termasuk karakteristik peserta didik dan metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Faktor internal yang memengaruhi rendahnya pencapaian akademis siswa adalah lemahnya pemahaman terhadap konsep dasar matematika. Siswa kurang terlibat aktif karena guru menerapkan teknik pembelajaran yang tidak variatif selama pelaksanaan pembelajaran, sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Akibatnya, ketertarikan serta motivasi siswa untuk belajar matematika menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Buyung et al., 2022) yang menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar siswa, ketidaksukaan terhadap mata pelajaran, serta ketidakfokusan siswa terhadap penjelasan guru menjadi kendala utama dalam memahami materi matematika. Situasi ini mengakibatkan siswa kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung karena mereka menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang tidak menarik. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, yang berdampak pada minimnya motivasi untuk meluangkan lebih banyak waktu mempelajarinya (Alfiyah et al., 2021). Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan media yang kurang interaktif turut berkontribusi pada rendahnya pencapaian belajar siswa (Hidayati et al., 2022). Pendekatan tradisional seperti penyampaian materi secara langsung dan pemberian soal-soal yang bersifat rutin masih mendominasi, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Untuk menyelesaikan masalah ini, proses pembelajaran harus diubah untuk melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Model pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini (Novi et al., 2023). *Problem-Based Learning* adalah model pembelajaran di mana siswa diberikan masalah dunia nyata (Ardianti et al., 2021). Siswa tidak hanya dilatih untuk memahami ide-ide yang diajarkan melalui model PBL, tetapi mereka juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis saat menangani berbagai masalah (Khakim et al., 2022).

Selain penerapan model *Problem Based Learning*, penggunaan teknik yang tepat dalam mengajarkan pengurangan bilangan cacah juga sangat penting. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik menyimpan, di mana siswa dilatih untuk memahami konsep pengurangan dengan cara meminjam bilangan dari satuan yang lebih tinggi (Unaenah et al., 2022). Tujuan pembelajaran pengurangan matematika

dengan teknik meminjam adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk memecahkan masalah hitungan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari (Kristina, 2023). Diharapkan teknik menyimpan dan meminjam ini akan membantu siswa menyelesaikan soal pengurangan yang mereka anggap sulit.

Dalam rangka memaksimalkan pencapaian belajar peserta didik pada topik pengurangan angka bulat hingga 1000, kajian ini berpusat pada penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* bersama dengan teknik menyimpan. Diharapkan bahwa model PBL akan membantu siswa menyelesaikan masalah pengurangan secara mandiri dan kreatif, sementara teknik menyimpan akan membantu siswa memahami proses pengurangan secara sistematis. Selain itu, diharapkan bahwa penerapan model ini akan meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian terdahulu turut mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berlandaskan masalah (PBL) terbukti efisien dalam mengoptimalkan pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Penelitian (Kushendrawan et al., 2024) menemukan bahwa model PBL meningkatkan hasil belajar siswa matematika. Nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 80,00 setelah penerapan PBL, dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 59,23, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 20,77. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL memungkinkan siswa memecahkan masalah dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa PBL memiliki kemampuan untuk mendorong pemahaman siswa tentang materi melalui penyelesaian masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Maria Sinta Ardanari et al., 2024), diketahui bahwa penggunaan model PBL mampu meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara nyata. Pada tahap awal, nilai rata-rata capaian pembelajaran sebesar 52,8 dengan persentase Ketercapaian Target Pembelajaran (KTP) sebesar 16%. Pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 74,4 dengan persentase KTP mencapai 56%. Selanjutnya, pada Siklus II, rata-rata nilai kembali naik menjadi 88,4.

Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta pada Materi Pengurangan Bilangan Cacah Sampai 1000 Menggunakan Teknik Menyimpan" berdasarkan latar belakang tersebut.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pengurangan bilangan cacah sampai 1000. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) dengan teknik menyimpan. PTK adalah metode penelitian di mana peneliti dan guru bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan apa yang terjadi selama proses pembelajaran (Machali, 2022). Studi ini menggunakan model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dan empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tempel Surakarta dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5-19 September 2024 dengan kegiatan pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua.

Penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika hasil belajar siswa ditingkatkan, baik dalam pemahaman konsep pengurangan bilangan cacah, penerapan teknik menyimpan maupun peningkatan hasil belajar siswa di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, kemampuan peserta didik terhadap pengurangan menunjukkan tingkat yang rendah. Matematika dianggap sebagai sesuatu hal yang sulit terlebih dalam materi pengurangan. Peserta didik juga masih kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga masih kurang. Dari hasil tes kognitif pada prasiklus diperoleh hasil bahwa ada 8 peserta didik yang mendapat nilai 10, 1 peserta didik dengan nilai 30, 2 peserta didik dengan nilai 40, 2 peserta didik dengan nilai 50, 4 peserta didik dengan nilai 60, 1 peserta didik dengan nilai 70, 3 peserta didik dengan nilai 80, dan 5 peserta didik dengan nilai 90. Dari total 26 peserta didik kelas IV A SD Negeri Tempel tahun ajaran 2024/2025 hanya 8 peserta didik yang mencapai nilai KKTP, sedangkan sisanya sebanyak 18 peserta didik belum mencapai nilai KKTP.

**Tabel 1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Pra Siklus**

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata nilai	49,6
2.	Jumlah tercapai KKTP	8
3.	Jumlah belum tercapai KKTP	18
4.	Persentase tercapai KKTP	30%
5.	Persentase belum mencapai KKTP	70%
6.	Nilai Tertinggi	90
7.	Nilai Terendah	10

Berdasarkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada pra siklus yang terdapat di Tabel 1, dapat diketahui bahwa perlunya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengurangan. Hanya 30% dari jumlah peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sedangkan 70% lainnya belum mencapai KKTP. Sebagian besar peserta didik belum mencapai target dari pencapaian pembelajaran yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan agar terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pengurangan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi model PBL dan pendekatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman dari peserta didik terhadap materi pengurangan dengan teknik meminjam.

Setelah dilakukan tindakan siklus pertama, menunjukkan sedikit perubahan pada hasil belajar ranah kognitif peserta didik yaitu terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 20, 3 peserta didik dengan nilai 30, 2 peserta didik dengan nilai 60, 4 peserta didik dengan nilai 70, 5 peserta didik dengan nilai 80, 3 peserta didik dengan nilai 90, dan 4 peserta didik dengan nilai 100. Pada siklus pertama ini, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan namun masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu sebesar 75%, meskipun begitu terdapat penambahan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP dari 8 peserta didik menjadi 12 peserta didik, yang menunjukkan penambahan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 4 peserta didik.

**Tabel 2. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Siklus I**

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata nilai	63,8
2.	Jumlah tercapai KKTP	12
3.	Jumlah belum tercapai KKTP	14
4.	Persentase tercapai KKTP	46%
5.	Persentase belum mencapai KKTP	54%
6.	Nilai Tertinggi	100
7.	Nilai Terendah	20

Pada data yang ditunjukkan Tabel 2, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari periode pra siklus ke Siklus I. Pada pra siklus terdapat 18 peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan KKTP, namun pada siklus pertama terdapat 14 peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan KKTP. Hal ini menunjukkan adanya penurunan peserta didik yang belum tuntas. Meskipun telah ada peningkatan, target ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75%, masih belum tercapai, yang akan menjadi indikator utama keberhasilan penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus kedua, menunjukkan nilai beragam yang diperoleh oleh peserta didik, yakni terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 70, 4 peserta didik mendapatkan nilai 80, 6 peserta didik mendapatkan nilai 90, dan 11 peserta didik mendapatkan nilai 100. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada siklus kedua ini, dimana ketuntasan hasil belajar yang lebih dari 75%, dengan nilai terendah di nilai 70 dan nilai tertinggi di angka 100. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas hanya 5 peserta didik.

**Tabel 3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Siklus II**

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata	88,8
2.	Jumlah tercapai KKTP	21
3.	Jumlah belum tercapai KKTP	5
4.	Persentase tercapai KKTP	81%
5.	Persentase belum mencapai KKTP	19%
6.	Nilai Tertinggi	100
7.	Nilai Terendah	70

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada Tabel 3 diatas, dimana perbandingan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II yaitu berupa persentase peserta didik yang mencapai KKTP dari 46% meningkat menjadi 81%. Jumlah peserta didik yang belum berhasil mencapai KKTP juga menurun, dari 14 peserta didik di Siklus I menjadi 5 peserta didik di Siklus II. Data ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II, yaitu sebanyak 81% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Hal tersebut menandakan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Fasza & Nugraheni, 2024) menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pengurangan dalam matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar lebih dari 10%, dengan nilai rata-rata meningkat dari 62,83 menjadi 71,72 setelah perbaikan pembelajaran. Keunggulan dari model PBL ini termasuk peningkatan keaktifan siswa dan keefektifan pembelajaran guru. Model PBL juga membantu siswa memahami konsep operasi hitung dengan lebih baik, karena pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Keunggulan dari model PBL ini termasuk peningkatan keaktifan siswa dan keefektifan pembelajaran guru. Model PBL juga membantu siswa memahami konsep operasi hitung dengan lebih baik, karena pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung oleh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pengurangan untuk bilangan cacah sampai 1000 dengan teknik menyimpan pada kelas IV A di SD Negeri Tempel Surakarta.

### SIMPULAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengurangan untuk bilangan cacah sampai 1000 dengan teknik menyimpan pada kelas IV A di SD Negeri Tempel Surakarta. Pada pra siklus, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 49,6 dengan persentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara sebesar 30%. Setelah Siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 63,8 dengan ketercapaian KKTP sebesar 46%. Pada Siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat lebih lanjut menjadi 88,8 dengan pencapaian KKTP mencapai 81%. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan PBL berhasil memberikan dampak positif dan membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman materi dan menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif serta berfokus pada peserta didik dalam hal meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengurangan untuk bilangan cacah sampai 1000 dengan teknik menyimpan pada kelas IV A di SD Negeri Tempel Surakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>
- Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Buyung, Rika Wahyuni, & Mariyam. (2022). *Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuk A*. 5(1).
- Fitria Fasza, D., & Nugraheni, N. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas V SDN Pasucen 02. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Education Journal*, 5, 21–32. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i1>
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Kamalia Siregar, L. N. (2023). *KONSEP MATEMATIKA SD/MI (Memahami Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 347–358.
- Kristina, F. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengurangan Bersusun Pada Siswa Kelas Ii Dengan Media Kartu Bilangan di SDN Ngaglik 01 Batu*. 2(1), 168–187. <https://jurnal.widyahumaniora.org>
- Kushendrawan, A., Miyono, N., Netty Sofiati, R., Prajabatan, P., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., PGRI Semarang, U., Timur No, S., Supriyadi, S., Udhan Riris III, J., & Kulon Pedurungan, T. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas I SD Supriyadi 02 Semarang. *Journal on Education*, 06(04), 18672–18681.
- Lutfiana, D. (2022). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMK DIPONEGORO BANYUPUTIH. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4).

- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maria Sinta Ardanari, Wantoro, J., Riyanti, R. F., Siswanto, H., & Lazwardi, A. (2024). Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kompetensi Materi Pengurangan Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–13. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.168>
- Novi, N. S., Sukamto, & Huda, C. (2023). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI MATEMATIKA KELAS IV SD. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1279–1287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2233>
- Safari, Y., & Putri Faradila, Z. (2024). *Pentingnya Penguasaan Operasi Hitung Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika* (Vol. 3).
- Unaenah, E., Noviantik, D., Ariq, M., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Analisis Kesulitan Bilangan Cacah Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 185.